

## Meningkatkan keterampilan *lay up shoot* permainan bola basket menggunakan metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu

Oddie Barnanda Rizky<sup>1\*</sup>, Arwin<sup>2</sup>, Andika Prabowo<sup>3</sup>, Andes Permadi<sup>4</sup>,  
Septian Raibowo<sup>5</sup>

- 1) Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu
- 2) Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu
- 3) Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu
- 4) Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu
- 5) Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *lay up shoot* permainan bola basket menggunakan metode pembelajaran simulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian tes praktik keterampilan *lay up shoot* bola basket, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil pada penelitian ini, yaitu penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan keterampilan teknik *lay up shoot* siswa dalam permainan bola basket. Mulai dari hasil pra siklus yang dilaksanakan hingga tes siklus 2 menunjukkan peningkatan, dimana pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan sebesar 57,14 %. Pada siklus 1 meningkat menjadi 74,28% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,86% dengan artian secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran penjasokes di SMP N 9 Kota Bengkulu. Metode pembelajaran simulasi dapat memperbaiki proses pembelajaran, metode pembelajaran ini memotivasi kemauan siswa akan keberhasilan dalam belajar menjadi meningkat, dengan diberikan proses simulasi pertandingan basket siswa termotivasi untuk mengejar kemenangan dalam pertandingan. Adapun dengan adanya simulasi pertandingan, siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar, yakni *lay up shoot*. Karena dengan menguasai teknik-teknik dalam permainan bola basket tersebut, akan menjadi kunci memenangkan pertandingan.

**Kata Kunci:** Bola Basket, Keterampilan Lay Up Shoot, Metode Pembelajaran Simulasi, Peningkatan.

### Abstract

This research aims to enhance the lay-up shoot skills in basketball using the simulation learning method. The research method employed is the classroom action research method. The subjects in this study are 35 seventh-grade students

Correspondence author: Oddie Barnanda Rizky, Universitas Bengkulu, Indonesia.

Email: [oddiebarnandarizky@unib.ac.id](mailto:oddiebarnandarizky@unib.ac.id)



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

of SMP Negeri 9 Kota Bengkulu for the academic year 2022/2023, comprising 25 male students and 10 female students. Data collection techniques include practical skill assessment instruments for basketball lay-up shoot, field observations, and documentation. Both qualitative and quantitative data analysis techniques are utilized in this research. The results show that the implementation of the simulation learning method can improve students' lay-up shoot technique in basketball. Starting from the pre-cycle results to cycle 2, there was an improvement. In the initial test, the overall learning completeness level was 57.14%. In cycle 1, it increased to 74.28%, and in cycle 2, it further increased to 82.86%, indicating that the students' scores reached the minimum passing grade for physical education in SMP N 9 Kota Bengkulu. The simulation learning method enhances the learning process and motivates students to strive for success. Through simulated basketball matches, students are motivated to pursue victory in real games. The simulation of basketball matches inspires students to improve their basic skills, particularly the lay-up shoot technique. Mastering these fundamental basketball techniques becomes crucial for winning actual matches.

Keywords: Basketball, Lay-Up Shoot Skills, Simulation Learning Method, Improvement.

## **PENDAHULUAN**

Olahraga bola basket merupakan suatu olahraga yang banyak digemari dan disukai oleh masyarakat baik dari anak-anak, remaja sampai dewasa olahraga bola basket merupakan kategori olahraga bola besar. Olahraga ini adalah olahraga yang tergolong mewah karena memerlukan banyak sarana dan prasarana yang memadai demi terwujudnya permainan ini.

Bola basket merupakan olahraga yang memerlukan teknik dasar yang baik agar bisa memberikan hasil yang baik dalam suatu pola permainan. Ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket, yakni Dribbling, Shooting, Pass (*chest pass*, dan *bounce pass*) teknik dasar itu harus bisa dikuasai oleh seorang atlet atau pemain bola basket. Seperti halnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak siswa yang kurang menguasai teknik dasar tersebut dengan baik, misalnya *chest pass* teknik ini merupakan suatu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola basket.

Olahraga bola basket juga diberikan pada bidang pendidikan khususnya pada pelajaran jasmani di sekolah. Hal inilah sebenarnya yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi para pelajar mengenal

bola basket khususnya pada kegiatan pembelajaran penjaskes dan ekstrakurikuler bola basket yang diadakan di sekolah akan menarik minat para pelajar menggemarinya. Bola basket merupakan suatu permainan yang dilakukan di lapangan persegi panjang dengan menggunakan dua ring basket. Permainan adalah aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, keriang, atau kebahagiaan. Jadi, metode bermain merupakan suatu cara seorang pelatih atau olahragawan dalam memvariasikan berbagai macam materi latihan untuk memudahkan pelaksanaan suatu proses pembinaan latihan guna mencapai tujuan latihan yang telah ditentukan, bermain pada hakikatnya menciptakan kesenangan, keceriaan, dan kegembiraan. (Husdarta, 2012: 114).

Sebagai salah satu bagian dari teknik dasar permainan bola basket, teknik *lay up* adalah jenis tembakan yang efektif, sebab dilakukan pada jarak yang sedekat-dekatnya dengan basket. Tembakan *lay up* adalah tembakan yang dilakukan dengan dekat sekali dengan basket, hingga seolah-olah bola itu diletakkan kedalam basket yang didahului dengan gerakan dua langkah. (Sarumpaet, 1992: 35). Dalam kenyataan di lapangan teknik tersebut kurang sering digunakan dalam permainan bola basket, seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pengamatan awal penulis pada tanggal 5 Januari 2022 pada saat pembelajaran penjaskes dengan materi pembelajaran permainan bola basket, hal tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan proses pembelajaran cabang olahraga tersebut, banyak ditemukan masalah ketidakseimbangan pembelajaran antara pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dan pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan penampilan bermain. Dari hal yang ditemukan tersebut peneliti akan mencoba memberikan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan *lay up shoot* para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi.

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap

keadaan sekelilingnya atau proses. (Dalyana, 2012). Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

Dari observasi awal peneliti hanya 10 orang siswa (28,6%) yang bisa melakukan teknik *lay up shoot* dengan baik. Selebihnya sebanyak 25 siswa (71,4%) lainnya belum melakukan dengan benar. Kebanyakan siswa dalam melakukan *lay up* tidak rileks. Kemudian pada saat menembak/*shooting* salah satu lutut tidak diangkat dengan benar, seharusnya cara melakukan yang benar adalah salah satu lutut harus diangkat. Kemudian jari-jari siswa belum lentur pada saat melepaskan bola ke ring basket, hal ini membuat bola tidak tepat masuk ke dalam ring basket. Dari permasalahan ini harus dicari solusinya agar meningkatkan keterampilan siswa dan kedepannya dapat meningkatkan prestasi olahraga SMP Negeri 9 Kota Bengkulu, terutama dibidang bola basket. Oleh karena itu penulis akan memberikan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan *lay up shoot* pada permainan bola basket tersebut.

Menyikapi dari permasalahan tersebut serta pemahaman tentang metode pembelajaran simulasi peneliti tertarik dan akan akan berusaha untuk meningkatkan keterampilan teknik *lay up shoot* siswa, dan peneliti akan mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan *Lay Up Shoot* Permainan Bola Basket Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan berasal dari istilah *action research* dengan kata lain penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2003:210).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan pada satu kelas atau objek yang diteliti saja dengan tujuan peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran, pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dan meningkatkan hasil belajar. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (Suharismi Arikunto, 2010: 103).

Adapun dalam pelaksanaan tindakan kelas harus berorientasi juga pada proses nya, bukan hanya pada hasil saja. Hal ini dikarenakan hasil yang baik akan ditentukan juga oleh proses yang baik pula. Penelitian tindakan pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin seorang ahli psikologi sosial Amerika pada tahun 1946. Inti gagasan Kurt Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Sementara di Indonesia penelitian tindakan baru dikenal pada akhir dekde 80-an. Penelitian tindakan ini menekankan aspek praktis bersama perbaikannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian tindakan menjadi salah satu sarana mencapai perbaikan pada praktik (Samsu Somadayo, 2013: 19).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan melakukan penelitian, yaitu di SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022–2023 selama 2 bulan. Subjek penelitian dalam hal ini siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diambil antara lain uji tes praktek, observasi lapangan dan dokumentasi. Untuk observasi, dibuat lembar pengamatan /lembar observasi untuk penilaian aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk observasi terhadap aktifitas guru pada

saat proses pembelajaran menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

Data yang diperoleh akan dipersentasekan untuk diketahui seberapa persen kondisi siswa yang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan data hasil pembelajaran teknik *lay up shoot* dipersentasekan untuk diketahui seberapa besar siswa yang dapat menguasai teknik *lay up shoot* yang baik dan benar. Siswa dapat dikatakan telah mencapai nilai KKM apabila telah mencapai nilai 7 dan ketuntasan secara keseluruhan adalah 70%, ketuntasan ini dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kb = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Kb : Persentase ketuntasan belajar.

NS : Jumlah siswa yang mencapai KKM.

N : Jumlah seluruh siswa

(Sugiyono, 2012:28)

## HASIL

### 1. Data Pra Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka penelitian ini melalui beberapa tahap atau siklus dengan tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Menurut Stephen Kemmis, Action research is simply a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social situations in order to improve the rationality and justice of their own practices, their understanding of these practices, and the situations in which the practices are carried out. (Stephen Kemmis et. al., 2004: 162).

Hasil pada tiap-tiap siklus akan digunakan sebagai refleksi sebagai bahan diskusi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Menurut Mills dalam Craig A Mertler, penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh para guru, administrator, konselor, atau orang lain dengan satu kepentingan

tertentu dalam proses mengajar dan belajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa mereka belajar. (Craig A Mertler, 2014: 4). Peneliti juga dibantu oleh teman sejawat, yaitu rekan peneliti yang juga mahasiswa serta dibantu observer yaitu guru Penjaskes SMP Negeri 9 Kota Bengkulu

Pada penelitian tindakan kelas ini yang akan dilakukan adalah beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / observasi dan refleksi. Action research as essentially an on-the-spot procedure designed to deal with a concrete problem located in an immediate situation. This means that ideally, the step-by-step process is constantly monitored over varying periods of time and by a variety of mechanisms (questionnaires, diaries, interviews and case studies, for example) so that the ensuing feedback may be translated into modifications, adjustment, directional changes, redefinitions, as necessary, so as to bring about lasting benefit to the ongoing process itself rather than to some future occasion. (Valsa Koshy, 2005: 25). Untuk mengetahui apa yang akan direncanakan pada siklus 1, peneliti akan mengambil data keterampilan teknik *lay up shoot* siswa kelas VII. A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. Dari hasil data pada pra siklus akan menjadi acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus 1. Pada awal pertemuan penelitian, diambil data tes awal keteterampilan teknik *Lay Up Shoot* pada siswa kelas VII A. SMP Negeri 9 kota Bengkulu. Dari data awal yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik melakukan *lay up shoot* pada permainan bola basket. Hasil data pra siklus kemampuan teknik *lay up shoot* permainan bola basket adalah sebagai berikut :

Kriteria Baik = 20 siswa (57,14%)

Kriteria Cukup = 7 siswa (20%)

Kriteria Kurang = 8 siswa (22,86%)

$$KB = \frac{\sum \text{siswa dengan nilai tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{20}{35} \times 100\% = 57,14 \%$$

Dari hasil data pra siklus, sebanyak 20 siswa mendapatkan nilai kategori baik ( 57,14 %), 7 siswa (20 %)mendapatkan nilai kategori cukup, dan 8 siswa (22,86 %) mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Dari hasil tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik *lay up shoot* permainan bola basket dengan benar. Dari hasil yang didapat pada pra siklus maka peneliti dan observer (guru Penjaskes SMPN 9) akan menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya. Rencana akan disusun bersama, untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih kurang dalam melakukan teknik *lay up shoot* maka akan diberikan pembelajaran terlebih dahulu tentang teknik *lay up shoot* permainan bola basket. Tahapan yang akan dilaksanakan ada 4 tahap yaitu : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. Menurut Sugiyono, penelitian tindakan merupakan hasil dalam penelitian tindakan tidak seperti dalam penelitian tradisional yang hanya menghasilkan pengetahuan, penelitian tindakan bersifat siklus yang terus menerus, yaitu (1) perencanaan, (2) mengambil tindakan, (3) evaluasi atau tindakan dan seterusnya sampai dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien. (Sugiyono, 2014: 486-487).

## 2. Data Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanaakn pada minggu terakhir bulan Maret 2022. Pada siklus 1 ini akan memberikan pembelajaran mengenai teknik *lay up shoot* kepada para siswa. Siswa akan diberikan pemahaman dalam melakukan *lay up shoot* dengan baik, dengan melakukan langkah-langkah sebagai petunjuk pelaksanaan. Hasil data siklus 1 kemampuan teknik *lay up shoot* permainan bola basket adalah sebagai berikut :

Kriteria Baik = 26 siswa (72,28%)

Kriteria Cukup = 4 siswa (11,42%)

Kriteria Kurang = 5 siswa (14,28%)

$$KB = \frac{\sum \text{siswa dengan nilai tuntas}}{\text{total siswa}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{\sum \text{siswa}}{35} \times 100\% = 72,28 \%$$

Hasil tes lay up shoot pada siklus 1 pada tabel di atas menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya pada pra siklus, karena pada siklus satu ini, siswa diberikan pembelajaran teknik lay up shoot terlebih dahulu sebelum diambil nilai tes. Hasil dari tes pada siklus 1 menunjukkan sebanyak 26 siswa (72,28 %) mampu melakukannya dan mendapatkan nilai dengan kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa (11,42%), untuk siswa ini ada beberapa poin dari penilaian yang dianggap masih belum benar mereka lakukan. Hal ini akan menjadi perhatian untuk meningkatkan beberapa indikator yang masih kurang tersebut.

Untuk siswa dalam kategori nilai kurang sebanyak 5 siswa (14,28%), beberapa siswa ini masih belum memahami gerakan yang harus dilakukan dalam melakukan *lay up shoot*. Siswa-siswa yang masih dalam kategori cukup dan kurang ini akan ditandai khusus, dan harus dimotivasi agar mampu seperti teman-teman yang lainnya dengan tujuan akhir adalah siswa mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran *lay up shoot* permainan bola basket.

Berdasarkan temuan-temuan pada pertemuan siklus 1, peneliti dan observer akan kembali menyusun perencanaan untuk pertemuan pada siklus 2. Indikator yang masih dirasa nilainya masih kurang akan dibicarakan, dan diperbaiki dalam perencanaan siklus 2 nantinya, serta metode pembelajaran yang harus diberikan agar siswa bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

### **3. Data Siklus 2**

Di akhir pertemuan kedua pada siklus 2 akan dilakukan kembali tes *lay up shoot*. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran simulasi diharapkan kemampuan siswa meningkat. Dari hasil data tes pada siklus 2, peningkatan yang terjadi sangat signifikan

sebesar 82,86 %. dari seluruh siswa, yang mendapat nilai baik sejumlah 29 siswa, mereka telah mampu melakukan teknik *lay up shoot* dengan baik atau dapat dikatakan menguasai teknik *lay up shoot* dengan baik. Siswa dengan nilai kategori cukup berjumlah 3 siswa atau (8,57 %). Serta siswa yang masih mendapatkan nilai kategori kurang sebanyak 3 siswa atau (8,57 %). Hasil data siklus 2 kemampuan teknik *lay up shoot* permainan bola basket adalah sebagai berikut :

Kriteria Baik = 29 siswa (82,86%)

Kriteria Cukup = 3 siswa (8,57%)

Kriteria Kurang = 3 siswa (8,57%)

KB =  $\frac{\sum \text{siswa dengan nilai tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$

$$KB = \frac{29}{35} \times 100\% = 82,86 \%$$

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar hingga siklus 2 dengan menerapkan metode simulasi pembelajaran penelitian sudah cukup pada siklus 2 ini. Dari hasil penilaian selama proses belajar mengajar dari siklus 1 hingga siklus 2, terdapat peningkatan yang pada akhirnya mencapai nilai KKM mata pelajaran penjasokes di SMP N 9 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil tes teknik *lay up shoot* siswa kelas VII. A terjadi peningkatan dari pra siklus hingga siklus 2.

Hasil nilai tes pada siklus 2 secara keseluruhan menunjukkan kriteria baik, dengan persentase nilai sebesar 82,86 %, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 29 siswa, sedangkan sisanya mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan kurang.

Untuk aktifitas siswa berdasarkan pengamatan hingga akhir pertemuan kedua pada siklus 2 didapat nilai sebesar 81,66 dengan artian bahwa siswa sudah semangat, tertib dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan penerapan metode pembelajaran simulasi siswa menjadi bersemangat dan merasa terbantu dengan dibuat simulasi pertandingan bola basket.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan diambil kesimpulan bahwa metode simulasi yang diterapkan dalam pembelajaran teknik *lay up shoot* permainan bola basket, meningkatkan keterampilan siswa menguasai teknik *lay up shoot* tersebut, dan pada akhir pertemuan siklus 2 ini, peneliti berkonsultasi kepada observer, dengan hasil yang didapat pada siklus 2 ini penelitian telah selesai dilaksanakan. Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin, action research adalah penelitian untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. (Masyhuri & Zainuddin, 2008: 42).

## **PEMBAHASAN**

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan sesuai perencanaan awal, dengan hasil peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diinginkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode simulasi pada pembelajaran teknik *lay up shoot* permainan bola basket keterampilan siswa menjadi meningkat. Tes yang dilaksanakan pada pra siklus, siswa yang memiliki keterampilan *lay up shoot* kategori baik sebanyak 20 siswa (57,14%), siswa yang mendapatkan nilai kategori cukup sebanyak 7 siswa (20%) dan siswa yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 8 siswa (22,86%).

Hasil pada tes pra siklus yang sudah didapat akan ditingkatkan kembali karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kategori cukup dan kurang. Dengan memberikan pembelajaran teknik *lay up shoot* hasil pada siklus 1 meningkat menjadi 26 siswa (74,28%), siswa dengan kategori cukup 4 siswa (11,42%) dan siswa dengan kategori kurang 5 siswa (14,28%).

Pada siklus 2 diberikan materi pembelajaran lay up shoot dengan menggunakan metode simulasi. Pemberian metode simulasi ini untuk meningkatkan semangat belajar siswa terutama siswa yang nilainya belum baik. jumlah siswa yang menguasai keterampilan *lay up shoot* meningkat menjadi 29 siswa (82,86%), siswa dengan kategori cukup 3 siswa (8,57%) dan siswa yang mendapat nilai kategori kurang 3 siswa (8,57%).

**Tabel 1. Data persentase hasil tes *lay up shoot* pra siklus, siklus 1, & siklus 2.**

Kategori Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Baik	57,14 %	74,28 %	82,86 %
Cukup	20 %	11,42 %	8,57 %
Kurang	22,86 %	14,28 %	8,57 %

Berdasarkan hasil yang telah di dapat selama pelaksanaan penelitian, mulai dari pra siklus, pelaksanaan tindakan siklus 1 dan pelaksanaan tindakan siklus 2, bahwa penerapan metode simulasi berhasil meningkatkan kemampuan siswa menguasai teknik *lay up shoot* permainan bola basket dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar siswa di kelas tersebut atau secara persentase sebesar 82,86% telah berhasil melakukan teknik *lay up shoot*. Menurut Burns dalam Suwarsih Madya, penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. (Suwarsih Madya, 2011: 9).

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 9 Kota Bengkulu telah selesai dilaksanakan dengan hasil penelitian, yaitu penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan keterampilan teknik *lay up shoot* siswa dalam permainan bola basket. Mulai dari hasil pra siklus yang dilaksanakan hingga tes siklus 2 menunjukkan peningkatan, dimana pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan sebesar 57,14 %. Pada siklus 1 meningkat menjadi 74,28% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,86% dengan artian secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran penjaskes di SMP N 9 Kota Bengkulu.

Metode pembelajaran simulasi juga dapat memperbaiki proses pembelajaran, metode pembelajaran ini memotivasi kemauan siswa akan keberhasilan dalam belajar menjadi meningkat, dengan diberikan proses simulasi pertandingan basket siswa termotivasi untuk mengejar kemenangan dalam pertandingan. Adapun dengan adanya simulasi pertandingan, siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar yakni *lay up shoot*. Karena dengan menguasai teknik-teknik dalam permainan bola basket tersebut, akan menjadi kunci memenangkan pertandingan.

## **REFERENSI**

- Arwin (2000). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah*. Tesis. Semarang.
- Aramiko Win Armeadi (2013). *Meningkatkan Keterampilan Gerakan Lay Up Shoot Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya Siswa Kelas VIII 1 Smp Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- A. Sarumpaet, dkk. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependudukan.
- Hafid & Rithaudin, (2011). *Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. Sarana Pecana karya Nusa. Jakarta.
- Hasibuan & Moedjiono, (2008). *Proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Husdarta, JS. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kemmis, Stephen. Robin Mc. Taggart. *The Action Planner*. Victoria: Deakin University, 1990.
- Koshy, Valsa. *Action Research for Improving Practice A Practical Guide*. London: Paul Chapman Publishing, 2005.
- Kurniasih, I. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta. Aswaja Presindo.
- Madya, Suwarsih. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Masyhuri. Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Mertler, Craig A. *Penelitian Tindakan Kelas (Meningkatkan Sekolah dan*

- Memberdayakan Pendidik*). Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Sarjono Sumarjdo, (2010), *Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*, Aneka Ilmu. Jakarta.
- Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno dan Khafadi, 2010. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 2. Untuk SMP/MTs*. CV Putra Nugraha. Jakarta.
- Sumpeno & Santoso. (2010). *Pendidikan jasmani kesehatan olahraga. Untuk SMA/MA. Kelas XII*. CV Teguh Karya. Jakarta.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis - Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyuni, Sutarmin & Pramono. 2010. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga*. PT Wangsa Jastra Lestari. Jakarta.
- Winarni, Endang W. 2011. *Penelitian Tindakan*. Bengkulu : Unit Penerbitan FKIP UNIB.